

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Indeks sektoral BEI adalah sub indeks dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Semua saham yang tercatat di BEI diklasifikasikan dalam sepuluh sektor menurut klasifikasi industri yang telah ditetapkan di BEI, Kesepuluh sektor tersebut yaitu sektor Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Barang Konsumsi, Properti, Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan dan Jasa, dan Manufaktur ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Sektor pertambangan masuk kedalam kelompok primer (ekstraktif). Sektor primer dibagi menjadi lima sub sektor, yaitu sub sektor pertambangan batubara, sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi, sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya, sub sektor pertambangan batu-batuan, dan sub sektor pertambangan lainnya ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)). Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut. Ketepatan waktu memberikan arti bahwa perusahaan dapat dinilai baik bagi para pihak yang berkepentingan. Ketepatan waktu memiliki informasi yang tersedia bagi pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk menaruh keputusan. Jika informasi tersebut tidak tersedia ketika diperlukan atau tersedia lama setelah peristiwa dilaporkan maka laporan tersebut tidak memiliki nilai untuk tindakan masa depan, tidak memiliki relevansi dan tidak bermanfaat. Semakin pendek jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh dari laporan tersebut.

Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 20 emiten yang terdaftar di BEI terlambat atau belum melaporkan laporan keuangan yang berakhir 30 Juni 2016 ([www.bisnis.com](http://www.bisnis.com)). Berdasarkan fenomena tersebut 18 emiten diantaranya mendapatkan surat peringatan II dan denda lima puluh juta rupiah. Dari 20 emiten tersebut yang paling banyak terlambat dalam penyampaian

laporan keuangannya yaitu dari sektor pertambangan. Maka dari itu fenomena ini menjadi alasan peneliti memilih sektor pertambangan sebagai objek penelitian.

Penyampaian pelaporan keuangan bagi perusahaan publik diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal dan UU No. 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan yang menjelaskan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Otoritas Jasa keuangan. Kemudian diperjelas kembali dengan dikeluarkannya keputusan Otoritas Jasa Keuangan nomor : 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang menjelaskan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal tahun buku berakhir. Penelitian sejenis yang mendukung ketentuan tersebut adalah penelitian Arifah dan Lestari (2013) menjelaskan bahwa laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang terkandung didalamnya disediakan tepat waktu sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan sehingga ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting dalam penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan data di atas, maka peneliti memilih indeks sektoral, sektor pertambangan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, rasio *gearing*, dan rasio likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ke publik pada perusahaan- perusahaan di sektor pertambangan karena masih banyaknya perusahaan- perusahaan di sektor pertambangan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya, dan sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian sejenis menggunakan sektor pertambangan sebagai objek penelitiannya

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi,

laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga menurut PSAK No.1 (Revisi 2015). Menurut Suwardjono (2010:154) tujuan- tujuan dari pelaporan keuangan menentukan konsep- konsep dan prinsip- prinsip yang relevan yang akhirnya menentukan bentuk, isi, jenis, dan susunan statemen keuangan. Pelaporan keuangan juga harus melihat pihak yang dituju dan kepentingannya harus diidentifikasi dengan jelas sehingga informasi yang dihasilkan pelaporan keuangan dapat memuaskan kebutuhan informasi pihak yang dituju. Menurut PSAK No.1 (Revisi 2015) menyatakan bahwa karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Dalam empat karakteristik tersebut terdapat kendala bagi informasi yang relevan dan andal yaitu: tepat waktu, keseimbangan antara biaya dan manfaat, dan keseimbangan di antara karakteristik kualitatif. Salah satu dari kendala informasi yang relevan dan andal adalah tepat waktu dimana jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Menurut Suwardjono (2010:170) menyatakan bahwa ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan harus disajikan pada waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan kondisi perusahaan yang tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh terhadap prediksi dan keputusan pemakai.

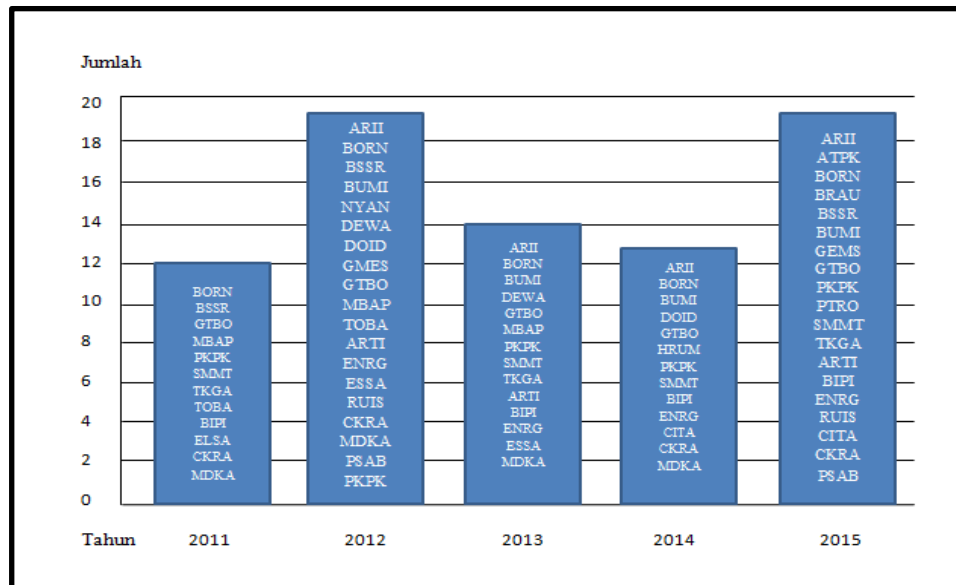
Di Indonesia telah berkembangnya permintaan akan transparansi kondisi keuangan suatu perusahaan. Dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal dan UU No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas jasa Keuangan menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan laporan tersebut kepada masyarakat. Kemudian dijelaskan kembali lebih spesifik pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Fakta di BEI menunjukkan bahwa setiap tahun masih terdapat perusahaan-perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan berita yang terdapat pada situs Bisnis.com dari jumlah perusahaan go publik yang terdaftar di BEI yaitu 532 perusahaan per tanggal 10 agustus 2016 terdapat 20 perusahaan yang terdaftar yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 30 Juni 2016. Dari 20 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan, sektor pertambangan adalah sektor yang paling banyak dalam kasus keterlambatan menyampaikan laporan keuangan. Terdapat 6 emiten sektor pertambangan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2016, berikut adalah 6 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan :

- 1) PT Energi Mega Persada Tbk.
- 2) PT Borneo Lumbang Energi & metal Tbk.
- 3) PT Berau Coal Energy Tbk.
- 4) PT Bumi Resources Tbk.
- 5) PT Ratu Prabu Energi Tbk.
- 6) PT Garda Tujuh Buana Tbk.

Data dari Ticmi.co.id menunjukkan bahwa dari tahun 2011 hingga tahun 2015 masih terdapat perusahaan pada sektor pertambangan yang telat

menyampaikan laporan keuangannya. Gambar 1.1 dibawah ini menunjukkan tahun 2011 terdapat 12 perusahaan, tahun 2012 terdapat 19 perusahaan, tahun 2013 terdapat 14 perusahaan, tahun 2014 terdapat 13 perusahaan, tahun 2015 terdapat 19 perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangannya.



**Gambar 1.1**  
**Perusahaan Sektor Pertambangan yang telah menyampaikan Laporan Keuangan Tahun 2011 – 2015**

*Sumber : Data dari Ticmi.co.id yang telah diolah*

Menindaklanjuti perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, Bapepan dan LK memberikan sanksi administrasi dan denda, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga memberikan sanksi dan denda kepada perusahaan publik yang telah menyampaikan laporan keuangan tahunan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan oleh bursa. Bursa Efek Indonesia menerbitkan Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-307/BEJ/07-2004 tentang peraturan nomor I-H tentang sanksi yang menjelaskan bagi perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan Kewajiban Penyampaian Laporan akan dikenakan empat bentuk sanksi, yaitu :

- 1) Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampa 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan.
- 2) Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-31 hingga kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan.
- 3) Peringatan ke III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan atau menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan poin II diatas.
- 4) Pemberhentian yang dilakukan oleh BEI terhadap perusahaan yang tercatat apabila mulai hari kalender ke-91 sejak batas waktu penyampaian Laporan Keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam poin II dan III diatas.

Penelitian mengenai keterlambatan waktu pelaporan keuangan telah banyak dilakukan di Indonesia. Banyak variabel yang mempengaruhi keterlambatan waktu pelaporan keuangan seperti yang dilakukan oleh Widati dan Septy (2008), Kadir (2011), Lie (2012), Toding dan Wirakusuma (2013), Arifah dan Lestari (2013), Herlyaminda, Arfan, dan Darwanis (2013), Azmi dan Supardi (2014), Seni dan Mertha (2015), Budiadnyani dan Ratnadi (2015), Rahmayanti (2016), Fuad (2015), Choiruddin (2015), Sanjaya dan Wirawati (2016). Variabel- variabel yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya adalah profitabilitas, likuiditas,

ukuran perusahaan, *solvabilitas*, rasio *gearing*, umur perusahaan, komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, kualitas audit, *leverage*, solvabilitas, *debt to equity*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, audit *delay*, kualitas auditor. Pada Penelitian ini variabel independen yang peneliti gunakan adalah profitabilitas, rasio *gearing*, dan likuiditas karena variabel- variabel tersebut memberikan hasil yang tidak konsisten sehingga membutuhkan penelitian kembali untuk memperkuat hasil penelitian terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014:80). Metode yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) dimana rasio ini melihat sejauh mana aset yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan (Fahmi, 2014:82). Mekanisme yang terjadi untuk melihat pengaruh keterlambatan waktu pelaporan keuangan terhadap rasio profitabilitas yaitu apabila tingkat profitabilitas suatu perusahaan tersebut tinggi maka kemungkinan untuk terjadinya ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan juga tinggi menurut Budiadnyani dan Radnadi (2015). Tujuannya adalah untuk menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik serta selalu melaporkan kondisi terkini perusahaan sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM (Rahmayanti, 2016). Pernyataan ini juga didukung oleh hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti yang memberikan hasil bahwa perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu memiliki nilai ROA yang tinggi.

Tabel 1.1  
Rata- Rata *Return on Asset* Sektor Pertambangan  
Tahun 2011-2015

Tahun	Rata-Rata ROA	
	Terlambat	Tidak Terlambat
2011	-0,015830706	0,093712773
2012	0,009077153	0,087894091
2013	-0,005979959	0,054494276
2014	-0,038253619	0,026919388
2015	-0,072042813	-0,065718601

Sumber: tabulasi data yang telah diolah peneliti

Penelitian sejalan yang dilakukan oleh Sanjaya dan Wirawati (2016), Fuad (2015), Budiadnyani dan Ratnadi (2015), Choiruddin (2015), Widati dan Septy (2008), menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Adapun penelitian yang tidak sejalan dengan menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dikemukakan oleh Rahmayanti (2016), Azmi dan Supardi (2014), Arifah dan Lestari (2013), dan Toding dan Wirakusuma (2013).

Rasio *gearing* merupakan salah satu rasio *financial leverage*. Terdapat dua metode yang digunakan dalam menghitung rasio *gearing* yang pertama yaitu menggunakan perbandingan utang jangka panjang terhadap total asset yang dimiliki perusahaan (Owusu dan Ansah, 2000 dalam Kadir, 2011), kedua yaitu perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri (*equity*) (Kadir, 2011). Peneliti menggunakan metode dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri dikarenakan akan dilihat bahwa perusahaan dapat membayar utang jangka panjang nya menggunakan modal yang ada. Mekanisme yang terjadi untuk melihat pengaruh keterlambatan waktu pelaporan keuangan yaitu jika rasio *gearing* perusahaan tinggi maka tingkat keterlambatan pelaporan keuangan juga tinggi (Arifah dan Lestari, 2013). Ini mencerminkan bahwa tingginya risiko atau kesulitan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi



kondisi perusahaan dimata publik (Kadir, 2011). Pernyataan ini didukung oleh perhitungan yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 2012 dan 2014 yang menyatakan bahwa nilai rasio *gearing* pada tahun tersebut tinggi sehingga perusahaan telat menyampaikan laporan keuangannya namun pada tahun 2011, 2013, dan 2015 tidak didukung dengan perhitungan yang menyatakan bahwa rasio *gearing* pada tahun tersebut rendah.

Tabel 1.2

Rata- Rata Rasio *Gearing* Sektor Pertambangan  
Tahun 2011-2015

Tahun	Rata-Rata Rasio Gearing	
	Terlambat	Tidak Terlambat
2011	0,070106715	0,84276572
2012	2,141629062	0,369255204
2013	-0,748182505	0,957697902
2014	1,424554304	0,447108928
2015	0,487586188	0,933399516

Sumber: tabulasi data yang telah diolah peneliti

Penelitian ini didukung oleh Arifah dan Lestari (2013) dan Herlyaminda, Arfan, dan Darwanis (2013) yang menyatakan bahwa rasio *gearing* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Adapun penelitian yang tidak sejalan yaitu Kadir (2011) mengatakan bahwa rasio *gearing* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi,2014:65). Metode yang digunakan adalah *current asset* (CR) yaitu perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar. Keunggulan jika menggunakan *current ratio* yaitu kemampuan memenuhi kewajiban lancar jadi semakin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar kemungkinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar (Fahmi, 2014:66). Penelitian-penelitian sebelumnya menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditasnya maka semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan

keuangan. Pernyataan ini didukung oleh perhitungan yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian besar perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu memiliki rasio likuiditas yang tinggi.

Tabel 1.3  
Rata- Rata *Current Ratio* Sektor Pertambangan  
Tahun 2011-2015

Tahun	Rata-Rata Current Ratio	
	Terlambat	Tidak Terlambat
2011	2,927993109	2,633306492
2012	1,480754382	3,022679321
2013	1,947449914	2,729762964
2014	1,55606832	2,353389965
2015	1,432820069	3,290549239

Sumber: tabulasi data yang telah diolah peneliti

Penelitian ini dilakukan oleh Seni dan Mertha (2015), Choruddin (2015) dan Lie (2012). Penelitian yang dilakukan oleh Azmi dan Supardi (2014), Budiadnyani dan Ratnadi (2015), Arifah dan Lestari (2013) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh tingkat likuiditas suatu perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah peneliti jelaskan serta adanya inkonsistensi hasil penelitian pada peneliti sebelumnya maka peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio *Gearing*, dan Rasio Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik (Studi pada Perusahaan di Sektor Pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2015)”.

### 1.3 Perumusan Masalah

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memiliki arti penting dalam kebutuhan pengambilan keputusan sehingga menjadikan suatu pertimbangan yang menentukan sehingga manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi yang andal menurut PSAK No.1 (Revisi 2015).

Berdasarkan penelitian terdahulu diidentifikasi faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio *gearing*, rasio likuiditas. Ketiga faktor tersebut tidak konsisten sehingga rasio profitabilitas menggunakan perhitungan *Return On Asset (ROA)* yang dimana ROA perbandingan antara laba operasi perusahaan dengan total asset yang ada pada perusahaan kemudian dinyatakan dengan presentase. Rasio *Gearing* menggunakan perhitungan perbandingan total hutang dengan modal sendiri (*equity*) sehingga dapat diketahui kesulitan keuangan yang dialami perusahaan sehingga berdampak pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kemudian yang ketiga yaitu likuiditas dengan menggunakan perhitungan *current ratio (CR)* yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar. Tujuan dari perhitungan *current ratio (CR)* untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar (utang jangka pendek) yang telah jatuh tempo sehingga apakah likuiditas suatu perusahaan dapat berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka penelitian ingin mengetahui :

- 1) Bagaimana rasio profitabilitas, rasio *gearing*, rasio likuiditas serta ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
- 2) Apakah rasio profitabilitas, rasio *gearing*, dan rasio likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015?
- 3) Apakah rasio profitabilitas memiliki pengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-

perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

- 4) Apakah rasio *gearing* memiliki pengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
- 5) Apakah rasio likuiditas memiliki pengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui rasio profitabilitas, rasio *gearing*, rasio likuiditas dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan rasio profitabilitas, rasio *gearing*, rasio likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial rasio profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial rasio *gearing* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

- 5) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial rasio likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Aspek Teoritis**

#### **a. Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan dan dapat di praktekkkan dalam ilmu akuntansi khususnya ilmu teori akuntansi yang diperoleh selama kuliah.

#### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti mengharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi peneliti sejenis di masa yang akan datang mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan sarana pengembangan dan penerapan teori mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dipelajari berdasarkan teori yang telah diperoleh.

### **1.6.2 Aspek Praktis**

#### **a. Bagi Manajer Perusahaan Pertambangan**

Diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor- faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga diharapkan dapat membantu untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan investasi.

#### **b. Bagi Investor dan Investor Potensial**

Dengan adanya penelitian ini maka investor dan pemakai laporan keuangan lainnya dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga diharapkan dapat membantu untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

### **c. Bagi Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan BEI dapat mengidentifikasi variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan menggunakan informasi tersebut BEI dapat menyusun peraturan tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini meneliti tentang faktor- faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang di khususnya pada profitabilitas, rasio *gearing*, dan likuiditas pada perusahaan. Pemakai laporan keuangan dapat mengetahui dan menjadi suatu pertimbangan kedepannya untuk pengambilan keputusan. Dari beberapa yang masih telat dalam penyampaian laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia beberapa diantaranya yaitu perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI yang beroperasi selama tahun 2011-2015.

## **1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan berisi penjelasan tentang isi yang terkandung dari masing- masing bab secara singkat dari keseluruhan penelitian. Untuk mempermudah pemahaman penyajian hasil penelitian, maka disusun dalam sistematika sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang menampilkan landasan pemikiran secara garis besar baik teori maupun fakta yang ada sehingga menjadi alasan dibuatnya penelitian ini. Perumusan masalah berisikan tentang pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Pertanyaan penelitian merupakan penajaman dari perumusan masalah berupa pertanyaan yang jawabannya merupakan solusi dari masalah yang ingin diselesaikan dalam penelitian. Kemudian tujuan dan manfaat merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai berdasarkan latar belakang masalah, dan perumusan masalah. Ruang lingkup penelitian

memberikan gambaran tentang batas mana penelitian yang akan memberikan informasi sebagai hasilnya dan dalam lingkup mana dapat diaplikasikan. Pada bagian terakhir dari bab ini yaitu sistem penulisan, diuraikan mengenai ringkasa materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada dalam penelitian ini.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini diuraikan tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, yaitu pengertian laporan keuangan, pengertian ketepatan waktu pelaporan keuangan, standar kualitas laporan keuangan, faktor- faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, penelitian terdahulu dan serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci variabel, lokasi, objek, waktu, dan periode penelitian. Kerangka pemikiran adalah skema yang dibuat untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis penelitian adalah pernyataan yang dapat disimpulkan dari tinjauan pustaka, serta merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan secara terperinci mengenai populasi, jenis dan sumber data prosedur pengumpulan data, definisi operasional, identifikasi variabel, dan teknik analisis.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis statistik deskriptif, uji hipotesis, pembahasan dan implikasi dari hasil penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak- pihak yang berkepentingan dan berguna bagi peneliti selanjutnya.

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**